

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU  
MENYONTEK SISWA  
(STUDI TERHADAP SISWA SMP NEGERI 7 JAKARTA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Annisa Kurnia Widi**

**1501015013**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa (*Studi terhadap siswa SMP Negeri 7 Jakarta*)

Nama : Annisa Kurnia Widi

NIM : 1501015013

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakulta : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama Jelas

Ketua : Dra. Asni, M.Pd

Sekretaris : Dony Darma Sagita, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Titik Haryati, M.Pd

Pembimbing II : Dony Darma Sagita, M.Pd

Penguji I : Dra. Asni, M.Pd

Penguji II : Dwi Dasalinda, M.Pd

Tanda Tangan

Tanggal

16/09-2019

20/09-2019

23/09-2019

20/09-2019

16/09-2019

19/09-2019

Disahkan oleh,

Dekan,



**Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd**

**NIDN 0317126903**

## ABSTRAK

**Annisa Kurnia Widi:** 1501015013. “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa (*Studi terhadap siswa SMP Negeri 7 Jakarta*)”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pro. DR. HAMKA, 2019.

Ditemukan fenomena yang sering terjadi dilakngan pelajar yaitu perilaku menyontek. Perilaku menyontek seringkali ditemui di setiap jenjang pendidikan, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Perilaku menyontek yang sering dilakukan siswa seperti melihat serta menyalin pekerjaan teman, membuat catatan saat ujian, meminta jawaban oleh teman, hingga mengancam teman apabila tidak memberikan dan membantu dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Perilaku menyontek juga cenderung diakibatkan karena terjalinnya interaksi dengan teman sebaya. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku menyontek Siswa SMP Negeri 7 Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa. Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 555 siswa. Sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* berjumlah 232 siswa.

Uji validitas menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* berjumlah 30 item untuk variabel X dan 40 item untuk variabel Y. Terdapat 4 item tidak valid pada variabel X, sedangkan variabel Y valid 100%. Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil pada variabel X  $r_{hitung} = 0,639 > r_{tabel} = 0,355$  dan pada variabel Y  $r_{hitung} = 0,843 > r_{tabel} = 0,355$ . Selanjutnya data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam *IBM SPSS Statistics 25* diperoleh hasil data berdistribusi normal dengan tingkat *Sig.*  $0,200 > 0,05$ . Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana diperoleh *Sig.*  $0,001 < 0,05$  menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Pada uji hipotesis digunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan *IBM SPSS Statistics 25* dan diperoleh  $r_{hitung} = -0,223 > r_{tabel} 0,138$  ( $n= 232$ ). Kemudian diketahui koefisien determinasi atau  $r_{hitung}^2$  adalah  $-0,223^2 = 0,05$  yang mengandung arti bahwa pengaruh interaksi teman sebaya (X) terhadap perilaku menyontek (Y) adalah sebesar 5% dalam kategori rendah. Hal tersebut terbukti dari rendahnya kemampuan siswa dalam indikator komunikasi serta tingginya kemampuan siswa dalam indikator menyesuaikan diri yang berdasarkan hasil instrumen skala *Likert*.

**Kata kunci:** interaksi teman sebaya, perilaku siswa, menyontek.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Identifikasi Masalah..... 6
	C. Batasan Masalah..... 6
	D. Rumusan Masalah..... 7
	E. Manfaat Penelitian..... 7
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS</b>
	A. Deskripsi Teoretis..... 9
	1. Perilaku Menyontek..... 9
	a. Pengertian Perilaku Menyontek..... 9
	b. Kategori Perilaku Menyontek..... 10
	c. Faktor Penyebab Perilaku Menyontek..... 11
	d. Indikator Perilaku Menyontek..... 13
	2. Interaksi Teman Sebaya..... 16
	a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya..... 16
	b. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya..... 18
	c. Fungsi Interaksi Teman Sebaya..... 20
	d. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya..... 21
	B. Penelitian yang Relevan..... 23
	C. Kerangka Berfikir..... 25
	D. Hipotesis Penelitian..... 27
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>
	A. Tujuan Penelitian..... 28

B.	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28
C.	Metode Penelitian.....	29
D.	Populasi Sampel .....	30
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
1.	Instrumen Perilaku Menyontek.....	37
a.	Definisi Konseptual.....	37
b.	Definisi Operasional.....	38
c.	Jenis Instrumen .....	38
d.	Kisi-kisi Instrumen.....	39
e.	Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas .....	40
2.	Instrumen Interaksi Teman Sebaya.....	41
a.	Definisi Konseptual.....	41
b.	Definisi Operasional.....	42
c.	Jenis Instrumen .....	42
d.	Kisi-kisi Instrumen.....	42
e.	Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas .....	43
F.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Deskripsi Data.....	46
2.	Pengujian Persyaratan Analisis.....	48
3.	Pengujian Hipotesis.....	48
G.	Hipotesis Statistika.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Data.....	50
B.	Pengujian Persyaratan Analisis	
1.	Uji Normalitas.....	61
2.	Regresi Linear Sederhana.....	62
C.	Pengujian Hipotesis.....	64
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
E.	Keterbatasan Penelitian.....	68
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>		
A.	Simpulan .....	70
B.	Impilkasi.....	71
C.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....		74
LAMPIRAN .....		76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menyontek merupakan fenomena yang sudah tidak asing di dunia pendidikan. Perilaku menyontek terjadi pada semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Fenomena tersebut salah satu masalah yang mengganggu dan mengkhawatirkan di dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Love & Simmons, Cizek, Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock dalam Hartanto (2012, h. 9) yang menyatakan bahwa perilaku menyontek terjadi di hampir semua tingkatan, usia.

Fenomena menyontek pada dunia pendidikan yang dapat mengganggu dan mengkhawatirkan yaitu melakukan kecurangan yang dilakukan oleh siswa. Kecurangan tersebut terjadi ketika seorang siswa ingin memperoleh atau mendapatkan keuntungan dengan berperilaku tidak jujur atau menipu. Perilaku menyontek dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mencangkul perilaku berbohong, menyalin dari hasil pekerjaan orang lain, berinteraksi dengan siswa lain selama ujian berlangsung dan mengambil materi apapun yang tidak sah serta membuat catatan kecil dibawa ketika ujian dan lain sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Baird dalam Hartanto (2012, h. 20) menyatakan perilaku yang sering dijumpai dalam menyontek yaitu meminta informasi atau jawaban dari orang atau teman lain, memberikan izin kepada orang lain untuk menyalin pekerjaannya, menyalin tugas orang lain, dan *plagiarizing*.

Perilaku menyontek disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mengakibatkan siswa melakukan perilaku menyontek seperti kurangnya rasa percaya diri, kecemasan tidak mendapatkan nilai tinggi, maupun kurangnya motivasi belajar dan berprestasi. Sedangkan faktor eksternal yang mengakibatkan siswa melakukan perilaku menyontek seperti adanya tekanan dari orang tua untuk mendapatkan nilai tinggi, adanya tekanan dari dan keterikatan dengan teman sebaya.

Perilaku menyontek dapat dijumpai pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Fenomena menyontek sudah dianggap menjadi hal biasa dan tidak ada hukuman apabila melakukannya. Menurut hasil penelitian Sri Wulandari (2014, h. 2) dengan survei 25 siswa SMP N 1 Selo Boyolali menyatakan hasil sebagai berikut, yaitu 24 siswa (96%) menyatakan bahwa selalu melihat teman menyontek pada saat ujian, 20 siswa (80%) mengatakan bahwa menyontek kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, 21 siswa (84%) menyontek dengan menggunakan catatan kecil, hampir semua siswa melihat teman menyontek dengan melihat pekerjaan teman sebanyak 23 siswa (92%).

Penelitian lain Hartosujono dan Nurul pada jurnal psikologi (2015, h. 17) mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada subjek penelitian cenderung lebih disebabkan oleh faktor eksternal daripada internal. Disebutkan dalam penelitian bahwa fenomena menyontek marak terjadi di kalangan remaja, yang mana pengaruh teman sebaya lebih kuat daripada pengaruh guru atau orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada, dapat disimpulkan perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya tetapi juga dikarenakan adanya pengaruh dari teman sebaya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang tadinya tidak menyontek jadi ikut menyontek.

Perilaku menyontek juga cenderung terjadi akibat faktor sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hartanto pada tahun 2010 (2012, h. 20) yang dilakukan kepada siswa di salah satu sekolah swasta di kota Yogyakarta yang diketahui bahwa “bentuk perilaku menyontek yang paling dominan adalah *social active*. Bentuk perilaku *social-active* yang dilakukan oleh siswa yaitu melakukan perbuatan menyalin, melihat, atau meminta jawaban dari orang lain”. Perilaku menyontek pada siswa cenderung dilakukan dengan teman sebaya yang dirasa sudah memiliki kerikatan dan hubungan yang baik sehingga saling memberikan timbal balik terhadap perilaku yang dilakukannya.



Adapun penelitian yang dilakukan oleh Josphson Institute Of Ethics di Amerika Serikat dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan 60% siswa menerima dan mengakui pernah melakukan kecurangan dalam ujian maupun mengerjakan tugas dengan teman-teman (dalam Manoppo & Mardapi, 2014, h. 117).

Perilaku menyontek terjadi dikarenakan adanya tekanan dan keterikatan dengan teman sebayanya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Payne & Nantz, Rajesh Iyer, Jacqueline K, Eastman yang menyatakan bahwa teman sebaya di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku menyontek (dalam Hartanto, 2012, h. 36).

Pada kelompok teman sebaya terjalin interaksi sosial siswa sebagai hubungan saling timbal balik yang terjadi di dalam proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat mengenai interaksi sosial menurut Walgito (2003, h. 65) yaitu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik.

Selanjutnya, Dumas dalam Yusuf dan Ajat (2018, h. 150) menyatakan bahwa selama masa remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya. Sehingga remaja lebih cenderung mengikuti dan merasa adanya keterikatan dalam kelompok teman sebaya. Pendapat ahi tersebut didukung oleh hasil penelitian Suka Mahendra (2010) menyatakan bahwa “terdapat hubungan positif yang

signifikan antara pergaulan *peer group* dengan sikap pada siswa”. Interaksi teman sebaya tidak selalu menghadirkan dukungan yang bersifat positif melainkan banyak pula pengaruh interaksi teman sebaya yang bersifat negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa remaja lebih cenderung menjalin interaksi sosial dengan kelompok teman sebayanya di dalam proses belajar. Interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat memberikan dampak baik positif ataupun negatif yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja.

Hasil penelitian Holbrook, Green, & Krosnick (2003) menyatakan “survei mengenai menyontek khususnya dipengaruhi oleh keinginan sosial”. Hal tersebut ditunjukkan ketika menjawab pertanyaan tentang kecurangan pada ujian, beberapa siswa menjawab tidak, bahkan pada kenyataannya mereka melakukan kecurangan. Siswa lain mungkin akan menjawab “ya”, bahkan jika mereka tidak melakukan, mereka percaya sebagian besar rekan-rekan mereka terlibat dalam perilaku dan mereka ingin diterima oleh lingkungan sosial terutama rekan sebaya (dalam Ricard, dkk, 2018, h. 2).

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Anderman dan Tamera B. Murdock (2007) pada siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, menemukan bahwa siswa lebih banyak menyontek pada saat awal kelas delapan atau akhir kelas sembilan (dalam Hartanto, 2012, h. 16).

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah memiliki ikatan dengan teman sebaya lebih cenderung melakukan perilaku yang mengikuti teman sebaya dikarenakan interaksi yang terjalin dengan teman sebaya. Perilaku menyontek merupakan salah satu fenomena yang dilakukan oleh siswa ditujukan untuk mendapat pengakuan dan diterima pada lingkungan sosial terutama dengan teman sebayanya. Fenomena menyontek lebih terlihat pada siswa sekolah menengah pertama, lebih banyak pada saat awal kelas delapan atau akhir kelas sembilan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Beberapa siswa SMP Negeri 7 Jakarta menjalin interaksi teman sebaya yang kurang baik.
2. Beberapa siswa SMP Negeri 7 Jakarta melakukan perilaku menyontek.
3. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa di sekolah.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi, yaitu: Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 7 Jakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Perumusan masalah penelitian ini “Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Untuk menambah pengembangan keilmuan terkait dengan pengaruh dari interaksi teman sebaya terhadap perilaku menyontek dalam kajian bimbingan konseling.
- b. Sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk kepala sekolah dalam perancangan program kerjasama dengan guru BK dalam mengurangi perilaku menyontek siswa SMP Negeri 7 Jakarta.

###### **b. Guru Bimbingan dan Konseling**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun program layanan untuk mengidentifikasi masalah menyontek siswa SMP Negeri 7 Jakarta.

###### **c. Orang tua**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengetahuan untuk orang tua siswa dalam mengawasi putra putrinya di rumah untuk

tidak terbawa pengaruh negatif dari interaksi teman sebaya hingga melakukan perilaku menyontek.

d. Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menyadari bahwa terdapat pengaruh negatif dari interaksi teman sebaya serta perilaku menyontek merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

e. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji dengan aspek lain dan dengan metode yang lebih baik dalam memecahkan permasalahan sosial yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan & Konseling Mengungkap Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hartosujono & Sari, Nurul Komari. (2015). *Perilaku Menyontek Pada Remaja*. Yogyakarta: Jurnal Psikologi – ISSN: 1858-3970.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniaawan, Yusuf & Sudrajat, Ajat. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Sosial* : Vol. 15.
- Leo, A. B. D. (2017). Friends with Benefits: Causes and Effects of Learners' Cheating Practices During Examination. *IAFOR Journal of Education*, 5(2), 124.
- Mahendra, Suka. (2010). Hubungan antara pola asuh orang tua dan pengaruh peer group (kelompok sebaya) dengan sikap pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun ajaran 2009/2010. Surakarta. Skripsi. FKIP. Universitas Sebelas Maret.
- Mujahidah. (2009). *Perilaku Menyontek Laki-laki dan Perempuan: Studi Meta Analisis*. Samarinda: Jurnal Psikologi – Vol. II.
- Santrock, Jhon W (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, Slamet. (2006). *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiowati. (2015). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja. *Naskah Publikasi*. UMS: Fakultas Psikologi.3.

Yusuf, Syamsu. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Walgito, B. (2003). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi.

Walgito, B. (2010). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.

Wulandari, Sri. (2014). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP N 1 Selo Boyolali. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.